

# Analisis KR Transformasi PT

Dr J Eka Priyatma



**PANDEMI** Covid-19 menimbulkan berbagai persoalan pengelolaan perguruan tinggi (PT) tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi bergulirnya transformasi secara mendasar. Pembelajaran daring selama 6 bulan telah memicu kesadaran dan imajinasi baru tentang esensi, peran, dan posisi PT dalam masyarakat. Kesadaran ini menjadi modal bagi PT, Pemerintah, dan masyarakat untuk menata ulang PT demi meningkatnya kualitas tridharma dan kemudahan akses masyarakat.

Wacana transformasi PT sudah berlangsung 3 tahun terakhir lewat topik Revolusi Industri 4.0, tetapi tidak bergulir karena beratnya mengawal perubahan. Kini kita mempunyai momentum yang baik karena pandemi memaksa semua mencicipi pelaksanaan tridharma secara daring. Dosen, tenaga kependidikan, pejabat, dan mahasiswa belajar banyak menghidupi model relasi daring ini. Model daring bukan hanya turut mengatasi persoalan pandemi tetapi juga menempatkan pandemi sebagai penggerak perubahan.

Transformasi PT diperlukan bukan hanya karena hadirnya teknologi informasi melainkan kecenderungannya yang

\* Bersambung hal 7 kol 1



tersekat, tidak fleksibel, formalistik, dan sering tidak kontekstual. Ini tidak sesuai dengan zaman yang dinamis, fleksibel, informal, dan tidak tersekat. Sementara itu, program studi kita justru seolah menjadi kerajaan mandiri tanpa terhubung program studi lain dalam pengembangan kurikulum, penelitian, maupun pembelajaran.

Kampus Merdeka, pandemi serta teknologi informasi dapat menjadi trisula tajam terwujudnya transformasi PT, asalkan pemerintah dan kampus bersedia merekonstruksi struktur tatakelolanya secara mendasar. Rekonstruksi itu sederhana karena panduannya jelas. Kampus harus pertama-tama digagas sebagai pengelola pengetahuan sehingga bukan hanya sebagai administrator pembelajaran. Tiga hal mendasar harus kita rombak.

Pertama, PT yang terdiri dari beberapa fakultas dan program studi harus ditata supaya lebih mencerminkan tatakelola keilmuan dan kompetensi. Mestinya, keberadaan program studi pada fakultas ditentukan oleh kedekatan asumsi ontologis dan/atau epistemologisnya. Ujungnya, PT hanya perlu memiliki sedikit fakultas yang berbeda dalam asumsi-on-

tologis dan/atau epistemologisnya, seperti Sains, Teknologi, Ekonomi, Humaniora, Budaya, dan Sastra.

Struktur PT seperti ini akan memudahkan pengembangan keilmuan karena di dalam fakultas akan terjadi banyak interseksi keilmuan yang akan menopang kolaborasi tridharma. Struktur PT ini akan meningkatkan efisiensi sumber daya manusia karena tidak perlu terjadi duplikasi kepakaran. Para dosen yang sekarang menginduk di program studi dapat dikembalikan ke rumah besari keilmuan menjadi *faculty member*.

Kedua, program studi berfokus kepada pemberian layanan pendidikan yang bersifat programmatik. Program studi harus bersifat dinamis dalam hal eksistensi maupun kurikulumnya. Fakultas punya kebebasan membuka dan menutup program studi sesuai dengan relevansinya. Ini sangat mungkin karena program studi dapat menggunakan secara emerdeka sumber daya *faculty member*. Klaster ini selain menjalankan penelitian dan pengabdian, juga menjadi mitra program studi menjalankan kurikulumnya. Skenario ini membuat kajian keilmuan dan pengabdian akan lebih bersifat institusional ketimbang indivi-

dual.

Ketiga, Pemerintah perlu mengizinkan pelaksanaan pembelajaran daring pascapandemi. Meskipun memunculkan persoalan, pembelajaran daring sangat kontekstual bagi Indonesia yang luas nan beragam. Pendidikan daring lebih terjangkau masyarakat. Generasi muda sangat siap menjalaninya dan bahkan berpotensi besar menumbuhkan kemandirian. PT pascapandemi dapat menjadi sangat efisien sebab mahasiswa hanya perlu ke kampus menjalankan kegiatan praktik.

Pemberian izin kuliah daring akan membangunkan macam tidur sumber kompetensi dan keilmuan dari seantero negeri. Bayangkan, betapa luasnya kemungkinan dan tingginya efisiensi bila mahasiswa dapat dengan mudah mengambil matakuliah yang ditawarkan secara daring oleh PT yang berbeda maupun berbagai institusi dan industri yang kompeten. Imajinasi ini akan merevolusi cara kita mendidik bangsa karena pendidikan akan semakin menjadi kepentingan dan kesempatan bagi siapapun yang berkehendak baik.

(Penulis adalah Rektor Universitas Sanata Dharma)-f